

**PENDAMPINGAN SOSIAL TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS
INTELEKTUAL DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP
(LIFE SKILLS)**

(Studi Kasus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang
Desa Kreet Jambon Ponorogo)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Fuji Rahmawati

NIM 17102050033

Pembimbing :

Andayani, S.IP., MSW

NIP. 197210161999032008

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1006/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENDAMPINGAN SOSIAL TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP(LIFE SKILLS) (STUDI KASUS DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ORSOS RUMAH KASIH SAYANG DESA KREBET JAMBON PONOROGO)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **FUJI RAHMAWATI**
Nomor Induk Mahasiswa : **17102050033**
Telah diujikan pada : **Jumat, 18 Juni 2021**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 610733dc606e6



Penguji II
Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60f7b1c58d22c



Penguji III
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 60f8f2058d8f8



Yogyakarta, 18 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61092575a1955



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta
55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fuji Rahmawati

NIM : 17102050033

Judul Skripsi : Pendampingan Sosial terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Studi Kasus di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang Desa Kreet Jambon Ponorogo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Mengetahui

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Pembimbing



Ketua Prodi

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519209122002

Andayani, S. IP, MSW
NIP. 197210161999032008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuji Rahmawati

NIM : 17102050033

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pendampingan Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Studi Kasus di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang Desa Krebet Jambon Ponorogo”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung *plagiarisme* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Yang menyatakan



Fuji Rahmawati
NIM 17102050033

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuji Rahmawati
NIM : 17102050033
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl Karaharjan RT 01 RW 01, Desa Karang,
Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo,

Menyatakan bahwa saya benar-benar mengenakan jibab dengan kesadaran diri sendiri tanpa rasa paksaan dan tekanan dari orang lain. Apabila dikemudian hari ada suatu hal yang tidak diinginkan saya bersedia bertanggung jawab.

Pada surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Fuji Rahmawati
NIM 17102050033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan mengabulkan doa-doa hamba-Nya dalam setiap pilihan perjalanan kehidupan sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penuh kesederhanaan dan kerendahan hati yang tulus skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Keluarga besar Bapak Yanto dan Ibu Sunarti yang mendidik semenjak kecil untuk membentuk karakter mandiri, perempuan kuat, selalu bersyukur. kakakku Nurjannah, Yulaika, Didik Taufik Abdulllah dan adik Muhammad Hanafi yang senantiasa menghibur. Semoga suatu hari nanti peneliti bisa membahagiakan keluarga besar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kesederhanaan memberikan ruang untuk melihat keindahan di setiap kemewahan, berpikir dalam memahami makna kehidupan dengan rasa bersyukur dan menebar kebaikan”

(Fuji Rahmawati, 2020)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti senantiasa bersyukur dalam menjalankan proses kehidupan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan umat syafa'atnya di akhirat. Peneliti merasa bersyukur atas limpahan nikmat, sehat, baik sehat fisik dan akal sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan optimal.

Penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak sehingga pada kesempatan yang berharga dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengutarakan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan moril maupun materil baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Ibu Andayani, S.IP., MSW selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr.H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak / Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memberikan dukungan kepada peneliti dalam meningkatkan prestasi dan memberikan ilmu pengetahuan dengan baik.
7. Bapak Darmawan selaku Staf Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses administrasi.
8. Bapak Drs. Djaenuri selaku Ketua LKS Orsos Rumah Kasih Sayang yang memberikan kesempatan dan pengalaman luar biasa dalam proses penelitian.
9. Bapak / Ibu Pendamping yang senantiasa menghibur serta memberikan dukungan dalam proses PPS (Praktikum Pekerja Sosial) dan penelitian.
10. Keluarga peneliti yaitu Bapak Yanto, Ibu Sunarti, Kakak Nur, Yuli, Didik Taufik Abdullah, Rezha dan Putra yang memberikan dukungan setiap saat.
11. Yoga Bagus Pratomo, S.TP selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir.
12. Teman LP3S (Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerja Sosial) yakni Nopal, Bayu, Erna, Syahril, Habib, Maftuchah, Indri, Syidan, Tajudin, Salsa dan Muhti yang selalu memberikan semangat.
13. Teman UKM Penelitian EXACT yang selalu memberikan inspiratif dan pengalaman organisasi.
14. Teman-teman satu DPA yaitu Ana, Faiz, Hety, Nur Husada dan Nopal
15. Teman-teman satu DPS yakni Bayu, Duwi, Erna dan Dyah yang saling memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.

16. Teman-teman KKN Desa Coper Kabupaten Ponorogo yaitu Kanzul, Hawina, Andi, Reny, Sada, Sa'iyah, Indah, Maftuchah.
17. Teman-teman *group perempuan idaman* yaitu Nadia, Indri, Khamidah, Winda dan Erna yang saling memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
18. Wahyu Sintya Septina Putri setiap akhir pekan bersedia menjadi teman peneliti dalam proses penelitian.
19. Anis Nur Maisyaroh, Via Maghfiroh dan Fikri Maulana sebagai teman terbaik yang memberikan perhatian dan dukungan dalam persahabatan.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Dalam hal ini peneliti menghaturkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan tata bahasa. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pendampingan terhadap penyandang disabilitas intelektual dan semua pihak elemen di masyarakat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Penulis



Fuji Rahmawati

NIM 17102050033

ABSTRAK

Fuji Rahmawati, 17102050033. Pendampingan Sosial terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang Desa Kreet Jambon Ponorogo. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Pendampingan sosial merupakan salah satu strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. LKS Orsos Rumah Kasih Sayang melaksanakan pendampingan kepada 186 disabilitas intelektual. Pendampingan sosial melalui program pemberdayaan untuk meningkatkan kecakapan hidup agar bisa mandiri. Disabilitas intelektual yang aktif mengikuti pendampingan berjumlah 12 orang dari 88 warga binaan berasal dari Desa Kreet. Permasalahan pendampingan sosial terdapat pada 3 keluarga yang merawat anggota dengan disabilitas intelektual. Ketiga kasus tersebut merawat disabilitas intelektual kategori ringan, sedang dan berat. Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pendampingan sosial terhadap penyandang disabilitas intelektual dalam meningkatkan kecakapan hidup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Subjek 10 informan terdiri dari 1 ketua lembaga, 3 pendamping sosial, 1 pendamping kesehatan, 2 disabilitas intelektual dan 3 keluarga. Teori penelitian ini menggunakan pendampingan sosial, disabilitas intelektual dan kecakapan hidup (*life skills*). Pengumpulan data dengan wawancara, observasi non partisipatif dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian bahwa tahapan pendampingan meliputi *engagement*, asesmen, perencanaan, intervensi, evaluasi dan pembinaan keberlanjutan. Bentuk pendampingan pada bidang pendidikan, ketrampilan vokasional, keagamaan dan kesehatan. Pendampingan kesehatan melalui pemenuhan nutrisi, pemberian bantuan ADL (*Activity Daily Living*), pelayanan *day care* dan *home care*. Bidang keagamaan dilaksanakan setiap hari setelah sholat magrib untuk mengikuti sholat berjamaah. Kecakapan hidup pada disabilitas intelektual ringan membuat keset, kemoceng, jasa cuci baju dan jasa pijat keliling. Disabilitas intelektual sedang memelihara hewan ternak kambing. Disabilitas intelektual berat perawatan hidup bersih.

Kata kunci: Pendampingan Sosial, Disabilitas Intelektual, Kecakapan Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian.....	33
H. Sistematika Pembahasan	42
BAB 2 GAMBARAN PROFIL LKS ORSOS RUMAH KASIH SAYANG... 45	45
A. Letak Geografis.....	45
C. Visi, Misi, Tujuan dan Motto.....	53
D. Tugas, Fungsi dan Wewenang Pendamping Sosial.....	54
F. Program Kerja.....	57
G. Kelompok Sasaran Pendampingan Sosial	58
H. Sarana dan Prasarana.....	61

BAB 3 PENDAMPINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS)	64
A. Tahapan Pendampingan Sosial	65
1. <i>Engagement</i>	65
2. Asesmen	69
3. Perencanaan.....	76
4. Intervensi.....	77
6. Pembinaan Keberlanjutan	94
B. Kecakapan Hidup Disabilitas Intelektual	94
1. Penerapan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>).....	94
BAB 4 PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Penyandang Disabilitas Intelektual	6
Tabel 2. Jumlah Informan Penelitian	38
Tabel 3. Daftar Disabilitas Intelektual 3 Desa Binaan.....	60
Tabel 4. Daftar Disabilitas Intelektual Setiap Dukuh	61
Tabel 5. Peningkatkan <i>Life Skills</i> Disabilitas Intelektual	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	32
Gambar 2. Peta Kecamatan Jambon	47
Gambar 3. Struktur Pengurus LKS Orsos Rumah Kasih Sayang	56
Gambar 4. Alat membuat keset	62
Gambar 5. Pelayanan kesehatan	63
Gambar 6. Halaman kegiatan senam	63
Gambar 7. Penyuluhan kesehatan	63
Gambar 8. Mushola Arju Najati	64
Gambar 9. Fasilitas ruang kamar	64
Gambar 10. Dapur umum	64
Gambar 11. Kelompok belajar	82
Gambar 12. Pendampingan ketrampilan	84
Gambar 13. Kegiatan membuat kemoceng dan memelihara kambing	96

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendampingan sosial merupakan salah satu strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial yaitu membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri. Selain itu, dalam pendampingan sosial terdapat pendamping sosial sebagai agen perubahan terlibat dalam membantu memecahkan persoalan sosial.¹ Masalah sosial di masyarakat terjadi karena terdapat gejala tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku.²

Permasalahan sosial yang terdapat di kelompok masyarakat salah satunya disabilitas intelektual. Hal ini memerlukan perlindungan agar bisa menjalani kehidupan secara normal dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Istilah lain disabilitas intelektual biasa disebut dengan tunagrahita. Menurut Grossman secara resmi digunakan oleh AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum dan secara nyata di bawah rata-rata (*intellectual functioning*) Selain itu, kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri yang berlangsung saat masa perkembangan.³

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 93.

² Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.1.

³ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 16.

Intellectual functioning atau fungsi intelektual pada penyandang disabilitas intelektual secara signifikan berada di bawah rata – rata. Hal ini dibuktikan dengan adanya kekurangan kemampuan intelektual sehingga membutuhkan layanan pendidikan secara khusus. Ketika anak normal rata-rata memiliki IQ 100, akan tetapi disabilitas intelektual paling tinggi IQ 70. Selain itu, kekurangan tingkah laku penyesuaian yang berarti perilaku adaptif. Disabilitas intelektual kurang memiliki kesanggupan untuk melakukan pekerjaan. Ketunagrahitaan berlangsung pada periode perkembangan yaitu sejak konsepsi (ketika ovum perempuan dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan waktu kelahiran) hingga usia 18 tahun.⁴

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2018 bahwa data penyandang disabilitas dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu anak (umur 5-17 tahun), dewasa (umur 18-59 tahun) dan lanjut usia (umur \geq 60 tahun). Tahun 2018 mendapatkan jumlah 3,3% atau sekitar 265.469 jiwa anak umur 5-17 tahun berdasarkan jumlah setiap provinsi di Indonesia. Menurut jumlah 34 provinsi di Indonesia pada usia 18-59 tahun terdapat 22 % atau 558.048 jiwa mengalami disabilitas. Kelompok umur tersebut sebesar 22,1% atau 245.479 bertempat tinggal di pedesaan sedangkan di perkotaan 21,9% atau 312.569 jiwa. Selain itu, tingkat pendidikan yang tidak sekolah sebesar 30,7% atau 19.697 jiwa. Kelompok

⁴ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 16.

disabilitas lanjut usia yang berumur ≥ 60 tahun sejumlah 74,25% dapat beraktivitas sehari-hari secara mandiri, 22% mengalami hambatan ringan, hambatan sedang 1,15%, hambatan berat 1,02 % dan hambatan ketergantungan total 1,58% dengan jumlah 97.407.⁵

Berdasarkan data tersebut penyandang disabilitas memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan seperti *rehabilitatif*, *promotif*, *preventif*, dan *kuratif*. Pelayanan *rehabilitatif* meliputi medik, psikososial dan rehabilitasi. Pelayanan *promotif* seperti penyuluhan baik secara kelompok atau forum komunikasi keluarga penyandang disabilitas. Pelayanan *preventif* meliputi pengendalian faktor resiko, tata laksana penyakit dan pencegahan komplikasi penyakit dasar maupun penyerta. Pelayanan *kuratif* dengan pengobatan tingkat dasar sampai rujukan di RSU (Rumah Sakit Umum) dan Rumah Sakit Khusus.⁶

Penyandang disabilitas intelektual memiliki gangguan fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata seperti lambat dalam belajar, disabilitas tunagrahita dan *down syndrome*.⁷ Anak yang mengalami kesulitan belajar khusus yaitu terdapat hambatan pada proses psikologi dasar mencakup penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan. Hambatan berupa ketidakmampuan

⁵ RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar), Kementerian Kesehatan RI Pusat data dan Informasi, 2018, hlm. 237-247.

⁶ Fetty Ismandari, *Indonesia Inklusi dan Ramah Disabilitas*, (Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Pusat data dan Informasi, 2019), hlm.8.

⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

mendengar, berpikir, membaca, menulis dan berhitung. Disabilitas intelektual mempunyai kelainan mental atau tingkah laku akibat kecerdasan terganggu. Hal tersebut dapat berupa cacat ganda yaitu cacat mental dibarengi dengan cacat fisik. Hambatan *intelengensi* mengalami kelainan penglihatan disertai dengan gangguan pendengaran. Kondisi ini tidak semua anak tunagrahita memiliki cacat fisik salah satunya tunagrahita kategori ringan. Hal ini berbeda dengan anak *down syndrome* mengalami kelainan genetik terjadi pada kromosom 21. Wajah mudah dikenali karena memiliki kekhasan sama sehingga berdampak keterbelakangan pertumbuhan fisik dan mental.⁸

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur jumlah seluruh penyandang disabilitas di Kabupaten Ponorogo terdapat 1.398 orang. Jumlah kelompok disabilitas intelektual 238 orang.⁹ Berdasarkan data tersebut jumlah paling banyak yaitu Desa Kreet, Desa Karangpatihan, Desa Sidoharjo, Desa Pandak dan Desa Dayakan. Beberapa desa tersebut mendapat stigma di masyarakat dengan sebutan “*kampung idiot*” semenjak viral karena banyak warga mengalami keterbatasan intelektual. Salah satunya berada di Dukuh Kates Desa Pandak Kecamatan Balong dengan jumlah

⁸ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016) hlm.9.

⁹ <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/baanyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html> diakses pada 6 September 2020 pukul 20:10 WIB.

disabilitas intelektual 55 orang. Warga tersebut sebagian besar berusia produktif tetapi kehidupannya bergantung kepada anggota keluarga.¹⁰

Berdasarkan permasalahan banyak warga mengalami keterbatasan intelektual, tahun 2011 Menteri Sosial yaitu Bapak Salim Segaf Al Jufri mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang terletak di Desa Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Faktor yang menyebabkan warga mengalami keterbatasan intelektual yaitu dahulu desa tersebut hidup di bawah garis kemiskinan dan kondisi geografis tanah kekurangan iodium sehingga berpengaruh terhadap perkembangan anak.¹¹

Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang melaksanakan pendampingan kepada 262 warga binaan penyandang disabilitas terdiri dari disabilitas intelektual, disabilitas mental, disabilitas sensorik, disabilitas daksa dan disabilitas tuli. Jumlah penyandang disabilitas intelektual terdapat 186 orang. Para warga binaan berasal dari Desa Kreet, Desa Dayakan dan Desa Sidoharjo. Penelitian ini fokus pada warga binaan berasal dari Desa Kreet dengan jumlah 88 orang terdiri dari laki-laki 37 dan perempuan 51 orang. Disabilitas intelektual kategori ringan 35, sedang 36 dan berat 18 orang. Tempat tinggal para disabilitas intelektual tersebar dalam beberapa dukuh di Desa Kreet.

¹⁰<https://ponorogo.go.id/2019/05/29/beginilah-bila-warga-renta-dan-idiot-di-ponorogo-jadi-viral-medsos/> diakses 8 September 2020 pukul 18:00 WIB.

¹¹<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/27604> diakses 8 September 2020 pukul 18:30 WIB.

Jumlah paling banyak terdapat di Dukuh Kayen sebagai berikut data penyandang disabilitas intelektual:¹²

Tabel 1. Daftar Penyandang Disabilitas Intelektual

No	Dukuh	Jumlah
1	Kayen	35 Orang
2	Gupak Warak	17 Orang
3	Pakis	7 Orang
4	Krajan	11 Orang
5	Platang	10 Orang
6	Gelangan	8 Orang
Jumlah		88 Orang

Sumber: Data Penyandang Disabilitas Intelektual LKS Orsos Rumah Kasih Sayang Tahun 2020

Pendampingan sosial dijalankan melalui program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas intelektual untuk meningkatkan kecakapan hidup agar bisa mandiri. Lembaga melaksanakan pendampingan ketrampilan para disabilitas intelektual setiap hari minggu. Pendampingan keagamaan dilaksanakan setiap hari

¹² Data Penyandang Disabilitas Binaan LKS Orsos Rumah Kasih Sayang Tahun 2020.

setelah selesai sholat magrib. Setiap dukuh di Desa Kreet memiliki satu pendamping yang aktif mengikuti kegiatan di lembaga.¹³

Para penyandang disabilitas intelektual yang aktif mengikuti pendampingan berjumlah 12 orang dari 88 warga binaan berasal dari Desa Kreet. Warga binaan kelompok disabilitas intelektual berada pada rentang usia 12 tahun sampai 82 tahun. Disabilitas remaja usia 12 tahun sering mengamuk dan emosinya belum stabil. Selain itu, terdapat disabilitas yang sesuai dengan kehendak sendiri sulit diberikan pendampingan dan belum aktif mengikuti di lembaga. Permasalahan pendampingan yang lain terdapat keluarga pasangan disabilitas intelektual tidak bersedia tinggal dalam satu rumah. Ketika peneliti melakukan observasi awal ke rumah para disabilitas intelektual. Mereka menyambut dengan ramah, tetapi menganggap kedatangan peneliti akan memberikan bantuan dan memperbaiki rumahnya yang sederhana sehingga disabilitas intelektual masih ada rasa ketergantungan bantuan. Kasus lain terjadi pada keluarga memiliki anggota 3 penyandang disabilitas intelektual. Satu mengalami keterbatasan intelektual sedang dan kedua adiknya tidak bisa berkomunikasi dengan normal tetapi menggunakan bahasa isyarat sederhana. Kedua adiknya belum aktif mengikuti kegiatan di lembaga. Selain itu, terdapat keluarga dengan anggota semua penyandang disabilitas intelektual yang merawat kedua adiknya. Kondisi

¹³ Wawancara dengan Fiki, Pendamping Sosial LKS Orsos Rumah Kasih Sayang, 2 November 2020 Pukul 11:00 WIB.

disabilitas sudah masuk kelompok lanjut usia merawat dua saudaranya mengalami gangguan intelektual sedang dan berat.¹⁴

Berdasarkan permasalahan beberapa penyandang disabilitas intelektual, Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang mendapat kunjungan kerja dari Kementerian Sosial dan Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial untuk menjangkau beberapa penyandang disabilitas intelektual. Tujuan kunjungan kerja dalam rangka mengetahui implementasi program pemberdayaan dengan pemberian layanan vokasional. Kementerian Sosial berkomitmen penuh meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas intelektual dengan memperhatikan aspek keberlanjutan sehingga tidak memberi bantuan bersifat *charity* (bantuan bersifat jangka pendek dan habis pakai).¹⁵ Berdasarkan hal tersebut pentingnya para penyandang disabilitas intelektual memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap disabilitas intelektual.¹⁶

Kecakapan hidup (*life skills*) merupakan kemampuan seseorang secara praktis terkait kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi yang terdapat di masyarakat.¹⁷ Hal ini pentingnya meningkatkan kecakapan hidup (*life*

¹⁴ Observasi hari minggu dan kegiatan *home visit*, November – Desember 2020.

¹⁵ <https://kemensos.go.id/ar/mensos-risma-singgah-dan-sapa-penyandang-disabilitas-intelektual-di-ponorogo> di akses 31 Desember 2020 pukul 14:25 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Djaenuri, Ketua LKS Orsos Rumah Kasih Sayang, tanggal 9 Mei 2021.

¹⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 20.

skills) para penyandang disabilitas intelektual agar bisa mandiri dan mengurangi ketergantungan kepada orang lain. Berdasarkan pemaparan kasus disabilitas intelektual yang belum aktif dan sulit diberikan pendampingan. Selain itu, terdapat keluarga pasangan disabilitas intelektual tidak bersedia tinggal dalam satu rumah. Disabilitas intelektual yang sudah memasuki lanjut usia merawat kedua adiknya.¹⁸ Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik dengan judul Pendampingan Sosial terhadap Disabilitas Intelektual dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang Desa Kreet Jambon Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan maka dapat merumuskan pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pendampingan sosial terhadap disabilitas intelektual dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang Kreet Jambon Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan pada penelitian ini yaitu menggambarkan pendampingan sosial terhadap disabilitas

intelektual dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang Kreet Jambon Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, sebagai berikut manfaat penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Menambah kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan pendampingan terhadap disabilitas intelektual bagi pembaca. Memberikan keilmuan tahapan-tahapan pendampingan sosial secara tepat dan kontribusi ilmu pengetahuan kepada pendamping di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi LKS Orsos Rumah Kasih Sayang

Para pendamping sosial mengetahui tahapan intervensi secara profesional. Hal ini untuk meningkatkan kecakapan hidup dan mendukung kemandirian disabilitas intelektual.

2) Bagi Masyarakat

Menambah kepedulian terkait pendampingan disabilitas intelektual untuk mendukung proses mencapai kemandirian. Menumbuhkan perhatian kepada disabilitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan penanganan penyandang disabilitas intelektual bisa dilakukan pada tingkatan *mikro, mezzo dan makro*. Berdasarkan hasil penelusuran dengan beberapa sumber pustaka, peneliti belum menemukan penelitian membahas Pendampingan Sosial terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang Kreet, Jambon, Ponorogo. Hasil penelusuran dengan beberapa sumber pustaka sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Emilia Kristiyanti. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas intelektual di DKI Jakarta. Metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrumental tunggal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksklusi sosial terjadi karena adanya hambatan kultur stigma, labelisasi, prasangka, stereotip dan hambatan struktur akibat kebijakan diskriminatif. Penyebab eksklusi sosial akibat kultur bahwa sekolah masih enggan menerima penyandang disabilitas intelektual, sikap dan pandangan keluarga yang merasa khawatir. Sikap masyarakat memandang penyandang disabilitas intelektual masih berada di urutan paling bawah dan mendapat perlakuan negatif. Hambatan bisa dihilangkan dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas intelektual tidak hanya berfokus kepada pengembangan ketrampilan hidup individu, tetapi terdapat penguatan dan

lingkungan. Perbedaan dengan penelitian ini teori dan objek penelitian yaitu model pendidikan yang diterapkan pada penyandang disabilitas intelektual. Persamaan penelitian ini yaitu jenis dengan studi kasus dan tema penyandang disabilitas intelektual.¹⁹

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Umami Ramadhansi dan Ari Wahyudi. Penelitian ini menggunakan parsipatoris dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yaitu evaluasi normatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di *shelter* KSM (Komunitas Swadaya Masyarakat) Harapan Mulia di Desa Respombo Kabupaten Blitar. Teori yang digunakan yaitu modal sosial, menurut Fukuyama sesuatu akan menjadi kuat apabila di masyarakat memberlakukan norma. Berdasarkan hal tersebut norma merupakan saling balas baik membantu dan kerjasama melalui ikatan jaringan kelembagaan sosial. Modal sosial menurut Fukuyama terdapat tiga hal penting yaitu kepercayaan, timbal balik dan interaksi sosial. Hasil penelitian yaitu *trust* yang berkembang adalah sikap kerja sama, tolong menolong, persaudaraan dan rasa senasib. *Trust* dibentuk kepada sesama anggota dan pendamping menumbuhkan hubungan timbal balik baik untuk pemberi (pendamping) dan penerima manfaat (anggota). Nilai dan norma yang terbentuk saling membantu dan kerja sama dilakukan dengan instansi negeri maupun swasta. Modal sosial membantu pembentukan kemandirian anggota

¹⁹ Emilia Kritiyanti, *Model Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Penyandang Disabilitas Intelektual: Studi Kasus di DKI Jakarta*, *Indonesian Journal Of Religion and Society*: 2019, Vol .01 No.01. hlm. 67-73.

dan keberhasilan pengentasan kemiskinan skala komunitas. Perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan yaitu modal sosial yang diterapkan di *shelter* komunitas. Selain itu, teori dan jenis penelitian menggunakan evaluasi normatif. Persamaan dengan penelitian yaitu tema penelitian penyandang disabilitas intelektual.²⁰

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedek Roslina dan Ety Rahayu. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori peran pendamping dan keberfungsian sosial melalui program rehabilitasi sosial. Hasil dari penelitian dijelaskan bahwa peran pendamping dalam meningkatkan keberfungsian sosial penyandang disabilitas intelektual berbasis *home care* melalui Program Pelayanan Jarak Jauh (PPJJ). Pendamping merupakan kader masyarakat berpengalaman menangani anak disabilitas dan mampu menjalankan berbagai peranan dalam rehabilitasi penyandang disabilitas intelektual. Peran pendamping untuk melaksanakan PPJJ (Program Pelayanan Jarak Jauh) sebagai pembimbing penerima pelayanan, pembimbing orang tua penerima pelayanan, pembimbing kakak atau adik penerima pelayanan, pendengar keluh kesah dan pendidik keluarga. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu fokus pembahasan yaitu peran pendamping dalam meningkatkn

²⁰ Farida Umami Ramadhani dan Ari Wahyudi, *Modal Sosial Disabilitas Intelektual KSM Harapan Mulia*. Jurnal Paradigma, 2020: Vol.8 No.1.

keberfungsian sosial dan jenis penelitian. Persamaan pada tema yaitu penyandang disabilitas intelektual.²¹

Keempat, hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh Kartika Siwi. Penelitian ini membahas terkait pengembangan model pelayanan penjangkauan untuk disabilitas intelektual melalui rehabilitasi sosial berbasis komunitas. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan yaitu tinjauan tentang rehabilitasi sosial berbasis masyarakat. Model rehabilitasi berbasis masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas intelektual. Hasil penelitian ini pelaksanaan rehabilitasi sosial berbasis komunitas merupakan program kampung peduli melibatkan masyarakat sebagai wadah untuk menyelenggarakan program. Selain itu, masyarakat yang bersedia menjadi kader bertugas melakukan pendampingan kepada disabilitas intelektual dan mengembangkan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian, teori dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini terletak pada tema penelitian.²²

²¹ Dedek Roslina dan Ety Rahayu, *Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Pada Program Pelayanan Jarak Jauh di Kecamatan Lembang dan Cililin, Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Sosio Konsepsia : 2018, Vol. 7 No. 02. hlm.33.

²² Galuh Kartika Sari, *Pelayanan Penjangkauan BBRISBG Kartini Temanggung Melalui Program Rehabilitasi Sosial Berbasis Komunitas Untuk Penyandang Disabilitas Intelektual Studi di Kampung Peduli Desa Rembes Kec.Bringin Kab.Semarang*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Kelima, hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Muslim. Fokus pembahasan penelitian ini peran pekerja sosial dalam meningkatkan kecakapan hidup anak asuh di panti. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik penentuan subjek dilakukan dengan membedakan subjek formal dan informal dipilih secara *purposive sampling*. Teori yang digunakan yaitu peran pekerja sosial dan kecakapan hidup. Peran pekerja sosial bisa dijalankan yaitu sebagai perantara, pemungkin, penghubung, advokasi dan fasilitator. Kecakapan hidup bersifat general meliputi mengenal diri (*personal skills*). Kecakapan hidup spesifik yaitu kecakapan akademik berkaitan dengan pemikiran, kecakapan vokasional dan kemampuan psikomotor. Hasil penelitian ini menjelaskan pekerja sosial berperan sebagai seorang pendidik, penghubung, pemampu, perantara dan fasilitator. Jenis kecakapan hidup anak asuh dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan sehari – hari seperti kesadaran spiritual, kesadaran akan potensi, kecakapan sosial, kecakapan komunikasi dan kecakapan mengkolaborasi.²³

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dari literatur yang penelitian uraikan. Persamaan penelitian ini terletak pada tema penyandang disabilitas intelektual. Perbedaan dengan sumber literatur sebelumnya terletak fokus pembahasan. Penelitian ini berfokus pendampingan terhadap penyandang

²³ Imam Muslim, *Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Life Skills (Kecakapan Hidup) Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak DIY Unit Bhakti Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

disabilitas intelektual untuk meningkatkan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pendampingan Sosial

a. Pengertian Pendampingan Sosial

Pendampingan sosial merupakan kegiatan membangun dan memberdayakan masyarakat yang melibatkan proses dan tindakan sosial di mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Proses tersebut tidak muncul secara otomatis, tetapi tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan karitatif (sukarela) maupun perspektif profesional.²⁴

Dalam program penanganan masalah kemiskinan, misalnya kelompok masyarakat miskin seringkali tidak berdaya karena terdapat hambatan internal dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungan. Pendamping sosial kemudian hadir sebagai agen perubah yang terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut pendampingan sosial merupakan interaksi dinamis antara kelompok miskin

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 93.

dengan pekerja sosial untuk bersama menghadapi beragam tantangan. Hal ini seperti merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, memobilisasi sumber daya setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan akses bagi pemenuhan kebutuhan dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.²⁵

Pendampingan sosial dapat diterapkan pada program LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) sesuai dengan situasi kelompok sasaran. Pendampingan memiliki keterkaitan erat dengan proses pemberdayaan masyarakat. Pertama pendamping itu sendiri yang terdiri atas para pekerja sosial dan yang kedua adalah kelompok yang didampingi atau diberdayakan. Hubungan antara pendampingan dan pemberdayaan bersifat setara, timbal balik dan mempunyai tujuan yang sama. Tujuan akhir dari pendampingan adalah terjadinya tranfer kendali kepada masyarakat agar mampu memecahkan masalah-masalah kemiskinan yang dihadapinya secara mandiri dan berkesinambungan.²⁶

Pendamping sosial merupakan perorangan, kelompok, atau lembaga yang memiliki kompetensi untuk bekerjasama mengembangkan berbagai gagasan dan aksi mencapai tujuan. Pendamping sosial yang terdapat di

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 94.

²⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm .45.

masyarakat mempunyai tugas pokok memfasilitasi keluarga miskin dalam mengidentifikasi masalah, potensi dan usaha untuk dapat memecahkan masalah sehingga bisa memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kesejahteraan sosial.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan sosial adalah kegiatan membangun dan memberdayakan masyarakat dengan melibatkan proses serta tindakan dalam membuat perencanaan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Pendampingan sosial dapat dilaksanakan pada program LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Pihak yang terlibat dalam proses pendampingan yaitu pendamping sosial dan kelompok sasaran. Pendamping sosial di masyarakat memiliki tugas pokok untuk memfasilitasi keluarga dengan menggali potensi dan usaha dalam memecahkan permasalahan.

Kegiatan pendampingan sosial dalam penelitian ini dilaksanakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang melalui program pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas intelektual. Pendamping sosial yang terlibat dalam proses pendampingan berasal dari masyarakat dan

²⁷ Lidia Nugrahaningsih Ayal, *Peran Pendamping Sosial dalam Pemberdayaan Fakir Miskin: Studi pada Pendampingan Kube FM di Kota Banjarmasin*, Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, 2015: Vol. 39 No. 1, hlm. 44-45.

bersifat sukarela. Setiap dukuh memiliki satu pendamping yang bertugas melaksanakan proses pendampingan sosial.²⁸

2. Fungsi Pendampingan Sosial

Pendampingan sosial berpusat pada empat fungsi yaitu pemungkinan (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*) dan pendukungan (*supporting*) sebagai berikut:²⁹

Pemungkinan atau fasilitasi berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Berkaitan dengan fungsi tersebut melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama serta melakukan manajemen sumber. Makna sumber dalam konteks ini merupakan segala sesuatu bisa digunakan untuk pemecahan masalah, seperti sumber personal (pengetahuan, motivasi dan pengalaman hidup).

Fungsi kedua yaitu penguatan berkaitan pendamping berperan aktif sebagai agen memberikan masukan positif berdasarkan pengetahuan serta pengalaman. Fungsi penguatan berkaitan dengan pendidikan untuk memperkuat kapasitas masyarakat. Beberapa aspek dalam fungsi penguatan seperti membangkitkan kesadaran masyarakat dan menyampaikan informasi.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Djaenuri, Ketua LKS Orsos Rumah Kasih Sayang, tanggal 9 Mei 2021.

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 95-97.

Fungsi aspek pendidikan lebih menunjuk sebuah proses kegiatan daripada hasil dari pencapaian. Aspek pendidikan ini berkaitan dengan pencegahan berbagai kondisi yang dapat menghambat kepercayaan diri.

Fungsi ketiga yakni perlindungan berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga eksternal dalam proses pemecahan masalah. Pendamping bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja. Proses pemecahan masalah pendampingan sosial dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pemenuhan kebutuhan, perencanaan, penyeleksian, penerapan program, evaluasi dan pengakhiran.

Fungsi terakhir yaitu pendukung merupakan fungsi yang mengacu aplikasi ketrampilan bersifat praktis mendukung terjadinya perubahan positif. Berdasarkan hal tersebut pendamping dituntut tidak hanya bisa menjadi manajer perubahan dalam mengorganisasi kelompok, akan tetapi mampu melaksanakan tugas sesuai dengan ketrampilan dasar seperti analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, berkomunikasi, mengatur sumber dana dan menjalin relasi.

3. Tahapan Pendampingan Sosial

Proses pemecahan masalah pendampingan sosial dapat dilakukan melalui tahapan yang dilakukan dalam praktik pekerja sosial.³⁰ Tahapan

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 97.

tersebut memerlukan proses secara bertahap dalam penanganan masalah klien. Proses yang dimaksud yaitu tahapan-tahapan intervensi kepada klien. Tahapan ini digunakan agar tujuan penanganan permasalahan klien bisa memberikan solusi terbaik. Tahapan pendampingan sosial penelitian ini mengacu pada tahap intervensi pekerja sosial. Tahapan tersebut sebagai berikut:³¹

a. Tahap *Engagement, Intake* dan Kontrak

Kontak awal dengan penerima layanan mensosialisasikan pelayanan yang diberikan lembaga sosial untuk membantu pemenuhan kebutuhan dan membuat suatu kontrak. Hal ini sudah terdapat kesepakatan antara pekerja sosial dan penerima layanan.³²

b. Tahap Asesmen

Tahap ini melaksanakan indentifikasi masalah dan kebutuhan penerima layanan. Selain itu, menentukan sumber-sumber, mengumpulkan dan menganalisa data yang dibutuhkan dalam upaya pemecahan masalah.³³

Menurut Hepworth and Larsen yang dikutip kembali oleh Santosa T.Raharjo Asesmen adalah proses pengumpulan, penganalisaan dan mensistesisakan data kedalam suatu formulasi yang menekankan dimensi

³¹ Sumarni, dkk, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Studi Pelayanan di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang-Jawa Timur*, (Malang: PT Cita Intrns Selaras, 2020), hlm. 38-39.

³² *Ibid.*, hlm. 39.

³³ Sumarni, dkk, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Studi Pelayanan di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang-Jawa Timur*, hlm. 39.

sebagai berikut:³⁴

- (1) Sifat permasalahan klien, termasuk perhatian khusus terhadap peran-peran yang klien dan hal penting lainnya yang sulit dijalankan.
- (2) Keberfungsian klien (kekuatan, keterbatasan, aset pribadi dan kekurangan) serta hal penting lainnya.
- (3) Motivasi klien untuk mengatasi masalah.
- (4) Relevansi faktor lingkungan yang turut mendukung timbulnya masalah.
- (5) Sumber-sumber yang tersedia atau dibutuhkan untuk mengurangi kesulitan klien.

c. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan proses rasional disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial. Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk membantu permasalahan penerima layanan. Hal ini sesuai dengan tujuan, sasaran dan cara yang dapat diterapkan dalam upaya memecahkan masalah.³⁵

d. Tahap Intervensi

Tahap ini melaksanakan kegiatan pemecahan masalah klien berdasarkan rencana intervensi. Penerima layanan diharapkan aktif disetiap

³⁴ Santosa T. Raharjo, *Assessment Dan Wawancara Dalam Praktik Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: UNPAD Press, 2015), hlm. 34.

³⁵ Sumarni, dkk, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Studi Pelayanan di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang-Jawa Timur*, (Malang: PT Cita Intrns Selaras, 2020), hlm. 39.

kegiatan yang dilaksanakan.³⁶ Tahap ini intervensi yang diterapkan berbentuk individu (*case work*). Pendamping kesehatan memberikan konseling saat melaksanakan pelayanan *home care*. Konseling merupakan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat.³⁷ Pelayanan *day care* dan *home care* merupakan upaya kesehatan pada tingkat pertama. Pelayanan *day care* diberikan selama satu hari di tempat fasilitas kesehatan seperti klinik dan puskesmas.³⁸ Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang dikutip kembali oleh Andi Parellangi bahwa *home care* merupakan pelayan kesehatan yang berkesinbungan dan komprehensif diberikan kepada individu dan keluarga di rumah. Pelayanan *home care* memiliki tujuan untuk meningkatkan, meminimalkan akibat dari penyakit dan mempertahankan tingkat kemandirian.³⁹

e. Tahap Evaluasi

Tahap ini melakukan penilaian kembali semua kegiatan pertolongan. Hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hambatan

³⁶ Sumarni, dkk, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Studi Pelayanan di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang-Jawa Timur*, (Malang: PT Cita Intrns Selaras, 2020), hlm. 39.

³⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 46.

³⁸ Andi Parellangi, *Home Care Nursing Aplikasi Praktik Berbasis Evidance Based*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 56.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

selama proses penanganan.⁴⁰ Dalam hal ini evaluasi yang diterapkan pada pendampingan sosial terhadap disabilitas intelektual melalui kegiatan *monitoring*.⁴¹ Menurut Marjuki dan Suharto yang dikutip kembali oleh Edi Suharto mengemukakan bahwa *monitoring* merupakan pemantauan secara terus menerus dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. *Monitoring* dilakukan dengan cara mengikuti langsung atau membaca hasil laporan pelaksanaan kegiatan.⁴²

f. Tahap Terminasi

Terminasi merupakan tahap pengakhiran kegiatan pertolongan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan apabila penanganan klien sudah tercapai atau penerima layanan membutuhkan rujukan ke lembaga untuk menerima pembinaan lebih lanjut.⁴³ Menurut Odyssey House yang dikutip kembali oleh M. Syawie bahwa pembinaan lanjut merupakan tugas lembaga lembaga. Pembinaan lanjut adalah suatu kegiatan pengembangan

⁴⁰ Sumarni, dkk, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Studi Pelayanan di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang-Jawa Timur*, (Malang: PT Cita Intrns Selaras, 2020), hlm. 39.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Djaenuri, Ketua LKS Orsos Rumah Kasih Sayang, tanggal 9 Mei 2021.

⁴² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 118.

⁴³ Sumarni, dkk, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Studi Pelayanan di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang-Jawa Timur*, hlm. 39.

kemampuan sosial dan kinerja serta peningkatan peran keluarga, masyarakat dan institusi sosial untuk menetapkan kemandirian klien.⁴⁴

2. Tinjauan Tentang Penyandang Disabilitas Intelektual

a. Pengertian Penyandang Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual adalah kondisi seseorang yang memiliki kekurangan aspek intelektual. Secara signifikan usia mental anak terpaut jauh dari usia kronologisnya ($IQ < 70$) dan memiliki dua atau lebih hambatan ketrampilan adaptif yang terjadi pada masa pertumbuhan anak sampai usia 18 tahun. Hambatan ketrampilan adaptif seperti kemampuan komunikasi, kemandirian dan ketrampilan di bidang akademik. Dampak ketika seorang anak memiliki kekurangan fungsi intelektual yaitu akan mengalami keterbatasan dalam memahami informasi abstrak. Selain itu, ketrampilan adaptif mengalami kesulitan menguasai berbagai ketrampilan yang seharusnya sudah dikuasai oleh anak – anak diusianya sehingga terdapat hambatan ketrampilan komunikasi, kemandirian di rumah dan keterlibatan sosial.⁴⁵

Berdasarkan hasil tes IQ disabilitas ringan memiliki IQ 55-69, sedang IQ 40-54, berat IQ 25-39 dan sangat berat IQ < 25. Klasifikasi ringan dan berat penyandang disabilitas intelektual lebih didasarkan aspek seberapa besar

⁴⁴ M.Syawie, *After care And Ex-Client Condition At Panti Sosial Bina Rungu Wicara Efata Naibonat Kupang*, Jurnal Informasi Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI, Vol. 18 No. 02, hlm. 255.

⁴⁵ Riksma Nurakhmi dkk, *Menemukanali dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas Panduan Dasar untuk Orang Tua Keluarga dan Pendamping*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak , 2019, hlm. 24.

membutuhkan bantuan. Semakin besar dukungan yang dibutuhkan hal ini menunjukkan kondisi lebih berat.⁴⁶

b. Faktor Penyandang Disabilitas Intelektual

Faktor anak mengalami hambatan intelektual dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu masa kehamilan, masa kelahiran dan masa perkembangan diantaranya sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Masa Kehamilan
 - a) Ibu sering mengkonsumsi alkohol atau terpapar racun dari lingkungan seperti zat timbal dan merkuri.
 - b) Infeksi penyakit seperti rubella pada periode 3-8 minggu akan mengakibatkan disabilitas intelektual dan kecacatan fisik.
 - c) Kurangnya asupan nutrisi saat ibu hamil.
 - d) Adanya kelainan kromosom, misalnya kromosom 21 sehingga anak mengalami *down syndrome*, ada mutase gen FMR1 (*Fragile Mental Retardation 1*) sehingga anak mengalami fragile-x.
- 2) Masa Kelahiran

⁴⁶ Riksm Nurakhmi dkk, *Menemukanali dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas Panduan Dasar untuk Orang Tua Keluarga dan Pendamping*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak , 2019, hlm. 26.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

- a) Rendahnya skor *Appearance* (warna kulit), *Pulse* (denyut jantung), *Grimace* (refleksi), *Activity* (tonus otot), *Respiration* (pernapasan) APGAR saat persalinan.
 - b) Kekurangan oksigen pada masa persalinan.
- 3) Pasca Melahirkan Sampai Usia Perkembangan
- a) Adanya masalah kesehatan seperti *ensefalitis* (penyakit radang otak), *meningitis* (peradangan terjadi pada meningen yaitu lapisan pelindung yang menyelimuti otak dan saraf tulang belakang), dehidrasi berat karena diare sehingga anak sampai kondisi koma dan *epilepsy* dengan durasi lama.
 - b) Cedera karena kecelakaan seperti benturan kepala.
 - c) Kurangnya nutrisi dan stimulasi akan dapat menjadi penyebab disabilitas intelektual.

c. Karakteristik penyandang disabilitas intelektual

Karakteristik penyandang disabilitas intelektual yaitu kekurangan fungsi intelektual yang signifikan di bawah rata-rata ($IQ < 70$) dan memiliki hambatan alam ketrampilan adaptif.⁴⁸

- 1) Karakteristik fungsi intelektual berada di bawah rata-rata sebagai berikut:

⁴⁸ Riksm Nurakhmi dkk, *Menemukanali dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas Panduan Dasar untuk Orang Tua Keluarga dan Pendamping*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak , 2019, hlm. 29.

- a) Hambatan memori baik secara jangka pendek dan panjang. Jangka pendek misalnya mengalami kesulitan mengingat nama teman baru kenal atau mengingat materi baru diajarkan. Memori jangka panjang contohnya ketika mengalami kesulitan menceritakan aktivitas yang pernah dilakukan pada masa dahulu.
 - b) Hambatan dalam aspek persepsi kesulitan untuk mengenali konsep arah seperti kanan atau kiri, mengelompokkan dan mengenal bentuk, kesulitan meniru dan membuat gambar.
 - c) Hambatan berfikir abstrak seperti kesulitan memahami konsep misalnya konsep angka dan hari.
- 2) Karakteristik gangguan fungsi adaptif
- Disabilitas intelektual memiliki kekurangan aspek fungsi adaptif secara konseptual, sosial dan praktis.
- a) Aspek konseptual mencakup kesulitan penguasaan ketrampilan bahasa, membaca, menulis, matematika, kemampuan berfikir dan pengetahuan
 - b) Aspek sosial mencakup kesulitan rasa empati ketika melakukan penilaian sosial. Misalnya menentukan sesuatu baik atau buruk, sopan atau tidak sopan, ketrampilan komunikasi, kemampuan untuk menjalin dan mempertahankan persahabatan.

- c) Aspek secara praktis mencakup kesulitan merawat diri, tanggung jawab, mengelola uang, rekreasi dan mengatur tugas.

2. Tinjauan Tentang Kecakapan Hidup

a. Pengertian Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup merupakan fokus analisis pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Program pendidikan kecakapan hidup merupakan bekal ketrampilan secara praktis, terpakai, terkait kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi di masyarakat. Kecakapan hidup berinteraksi dengan pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. *Life skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, mengembangkan kerja sama, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja.⁴⁹

b. Jenis Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup secara umum terdapat dua pembagian yaitu kecakapan yang bersifat umum (*general life skills*) dan kecakapan hidup bersifat spesifik (*specific lifes skills*) sebagai berikut:⁵⁰

1) Kecakapan yang Bersifat Umum (*General Life Skills*)

Kecakapan hidup bersifat umum adalah kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik seseorang sudah bekerja, tidak bekerja dan

⁴⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 20.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 28-31.

sedang menempuh pendidikan. Kecakapan hidup yang bersifat secara umum dibagi menjadi tiga sebagai berikut:⁵¹

a) Kecakapan personal (*personal skills*)

Kecakapan personal merupakan ketrampilan yang diperlukan dalam mengambil keputusan. Ketrampilan ini penting untuk menentukan seseorang dapat berkembang. Kecakapan personal meliputi mengenal diri dan berfikir rasional. Kecakapan mengenal diri yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami diri sendiri, menyadari atas kelebihan dan kekurangan. Kecakapan berfikir rasional yaitu kemampuan seseorang dalam menggali dan mengumpulkan informasi, mengambil keputusan dan pemecahan masalah.

b) Kecakapan sosial (*social skills*)

Kecakapan sosial mencakup kemampuan komunikasi, empati dan bekerja sama. Empati merupakan sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah. Kemampuan berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan isi pesan tetapi memberikan kesan baik. Hal tersebut akan menumbuhkan hubungan yang harmonis.

2) Kecakapan Hidup Bersifat Spesifik (*Specific Lifes Skills*)

⁵¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, hlm. 29-30.

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik adalah kemampuan seseorang yang diperlukan untuk menghadapi problema atau permasalahan bidang tertentu. Kecakapan hidup spesifik dibagi menjadi dua sebagai berikut:⁵²

a) Kecakapan akademik (*academic skills*)

Kecakapan akademik merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir secara rasional. Kecakapan hidup lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan ini mengacu pada kemampuan seorang untuk berfikir secara ilmiah.

b) Kecakapan vokasional (*vocational skills*)

Kecakapan vokasional adalah kemampuan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu di masyarakat. Kecakapan ini tepat untuk individu yang menekuni pekerjaan sesuai dengan kejuruan.

Penelitian ini fokus pada kecakapan hidup yang bersifat umum yakni kecakapan sosial dan bersifat spesifik yaitu kecakapan vokasional. Peneliti tidak memaparkan hasil kecakapan akademik karena para penyandang disabilitas intelektual tidak menerima pendidikan formal. Peneliti tidak memfokuskan pada kecakapan personal karena disabilitas intelektual masih membutuhkan bantuan pendamping untuk mengenal diri dan berfikir secara rasional.⁵³

⁵² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 30-31.

⁵³ Observasi kegiatan pendampingan di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip kembali oleh Lexy J Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah. Hal ini yang dimaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.⁵⁴ Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dengan studi kasus untuk eksplorasi mendalam dan komprehensif berdasarkan pengumpulan data dengan melibatkan subjek penelitian. Studi kasus pada 3 keluarga penyandang disabilitas intelektual.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang Jl Siaga No.1 Desa Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

3. Sumber Data

Menurut Loftland yang dikutip kembali oleh Lexy J. Moleong sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen.⁵⁵ Penelitian ini sumber data utama mengacu pada

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.5-6.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 157.

hasil yang telah didapatkan dari lapangan dan data tambahan berupa sumber tertulis serta foto. Data diperoleh di lapangan berupa kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai sebagai informan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan rekaman *recorder* handphone. Sumber data tertulis yang digunakan penelitian ini berasal dari buku, jurnal dan skripsi. Selain itu, sumber tertulis berupa arsip foto kegiatan pendampingan sosial terhadap disabilitas intelektual dan dokumen profil lembaga.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amirin yang dikutip kembali oleh Muh. Fitrah dan Luthfiah mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁵⁶ Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan sebuah teknik untuk penentuan sampel. Menurut Sugiyono macam-macam teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk

⁵⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan penentuan informan bersyarat. Informan penelitian ini yaitu ketua lembaga, pendamping sosial, pendamping kesehatan, keluarga dan disabilitas intelektual. Informan pendamping sosial dan pendamping kesehatan sudah melaksanakan pendampingan minimal 3 tahun. Selain itu, melaksanakan pendampingan kepada disabilitas intelektual ringan, sedang dan berat. Penentuan informan keluarga yaitu memiliki anggota 2 sampai 3 disabilitas intelektual, aktif mengikuti kegiatan di lembaga, bagi disabilitas intelektual bisa berkomunikasi. Subjek penelitian ini sebagai berikut:

a. Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang.

Ketua LKS Orsos Rumah Kasih Sayang mulai menjabat semenjak tahun 2011. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi terkait sejarah berdirinya lembaga, profil lembaga dan program pendampingan sosial terhadap disabilitas intelektual.

b. Pendamping Sosial

Para pendamping sudah melakukan tahapan pendampingan sosial semenjak tahun 2011 – 2021 yaitu selama 10 tahun. Hal ini bertujuan untuk

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 84-85.

mencari informasi terkait tahapan pendampingan dan kondisi keluarga serta penyandang disabilitas intelektual.

c. Pendamping Kesehatan

Pendamping kesehatan di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang yaitu bidan. Pendamping bertugas melakukan pemeriksaan secara berkala bagi disabilitas intelektual baik melalui pelayanan *day care* dan *home care*. Bidan sudah melakukan pendampingan selama 3 tahun. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi pendampingan bidang kesehatan yang sudah diterapkan di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang.

d. Keluarga Penyandang Disabilitas Intelektual

Keluarga yang memiliki 2 - 3 anggota disabilitas intelektual baik yang aktif dan belum aktif mengikuti kegiatan di lembaga. Disabilitas intelektual termasuk kategori ringan dan sedang yang bisa berkomunikasi secara lisan. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi terkait tanggapan keluarga selama proses pendampingan. Selain itu, penerapan *life skills* para disabilitas intelektual di rumah.

Menurut Spradley yang dikutip kembali oleh Sugiyono mengemukakan bahwa objek penelitian dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵⁸ Berdasarkan hal tersebut objek penelitian ini yaitu

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 215.

kecakapan hidup penyandang disabilitas intelektual di Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Ketika melakukan wawancara menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengingat informasi dari informan dengan *recorder* handphone dan catatan tertulis di buku. Menurut Esterberg yang dikutip kembali oleh Sugiyono menjelaskan ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁹

Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Informan penelitian ini yaitu ketua lembaga, pendamping sosial, bidan, keluarga dan disabilitas intelektual. Keluarga terdapat 3 penyandang disabilitas intelektual, keluarga pasangan disabilitas intelektual dan keluarga disabilitas lanjut usia yang merawat 2 adiknya kategori sedang serta berat. Wawancara pertama dilaksanakan dengan ketua lembaga. Proses wawancara dilanjutkan dengan keluarga, disabilitas intelektual, pendamping sosial dan pendamping kesehatan.

Penentuan keluarga disabilitas intelektual sesuai dengan kondisi di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang. Wawancara dilaksanakan kepada anggota keluarga

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm.233.

yang disabilitas intelektual berusia 52 tahun – 65 tahun meliputi kategori ringan dan sedang. Hal ini dikarenakan terdapat kasus 2 penyandang disabilitas usia 12 tahun dan 20 tahun. Kedua warga binaan tersebut masih sering mengamuk, emosinya belum stabil dan hambatan berkomunikasi

Tabel 2. Jumlah Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah Informan
1	Ketua LKS Rumah Kasih Sayang	1
2	Pendamping Sosial	3
3	Pendamping Kesehatan (Bidan)	1
4	Keluarga Disabilitas Intelektual	3
5	Disabilitas Intelektual	2
Jumlah		10

2. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip kembali oleh Sugiyono bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi. Observasi terdapat beberapa macam yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 226.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipatif. Peneliti mengikuti kegiatan pendampingan terhadap disabilitas intelektual setiap hari minggu.

Observasi awal dilaksanakan bulan November – Desember 2020 dengan melakukan pendekatan kepada penyandang disabilitas intelektual dan keluarga. Tanggal 3 Januari 2021 mulai melanjutkan proses observasi dengan terlibat kegiatan senam di hari minggu. Observasi berlangsung sampai tanggal 21 Maret 2021. Peneliti melakukan observasi dengan pendataan foto terbaru kepada 25 penyandang disabilitas intelektual dan *home visit*. Peneliti mengikuti rapat evaluasi yang diadakan oleh ketua dan pendamping ketika selesai acara kunjungan kerja. Selain itu, terlibat dalam kegiatan pembinaan warga binaan yaitu peringatan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Tanggal 9 Maret 2021 peneliti mengikuti kegiatan acara kunjungan kerja dari Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Kartini Temanggung untuk tindak lanjut program pendampingan terhadap penyandang disabilitas intelektual.

3. Dokumentasi

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip kembali oleh Amir Syamsudin bahwa dokumen merupakan catatan yang bersifat pribadi seperti buku harian, surat-surat atau catatan lapangan.⁶¹ Peneliti mengumpulkan data melalui dokumen

⁶¹ Amir Syamsudin, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. III Edisi I, Juni 2014, hlm. 412.

profil lembaga, susunan program kerja dan daftar pendamping serta disabilitas intelektual.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman yang dikutip kembali oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisa data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶² Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan model tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang telah didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara terperinci. Data sudah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya mencari data lagi bila diperlukan dalam proses penelitian.

Peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan hal yang pokok dan penting untuk menjawab permasalahan penelitian. Reduksi data dilakukan setelah proses wawancara selesai dengan memilah data yang tidak diperlukan. Peneliti mendengarkan hasil wawancara setiap informan menggunakan alat bantu *recorder* atau rekaman pada handphone. Selain itu, peneliti menggunakan catatan di buku

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta , 2013), hlm 246.

hasil wawancara dari informan. Peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan pendampingan sosial yang sudah diterapkan oleh LKS Orsos Rumah Kasih Sayang terhadap penyandang disabilitas intelektual.

2. Penyajian Data

Penelitian ini menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif untuk penjelasan awal pendampingan ketrampilan membuat keset dari kain perca, bidang kesehatan dengan pembiasaan hidup bersih dan pembinaan spiritual keagamaan. Penyajian data dalam bentuk bagan yaitu terkait struktur kepengurusan LKS Orsos Rumah Kasih Sayang.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti memaparkan sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan dengan memberikan jawaban atas rumusan masalah terkait pendampingan sosial. Analisa data ini kesimpulan tentang masih terdapat penyandang disabilitas intelektual yang belum aktif dan membutuhkan penanganan lebih optimal.

4. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Patton yang dikutip kembali oleh Lexy J. Moleong bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut.⁶³

⁶³ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 124-330.

- a) Membandingkan data hasil wawancara dengan observasi partisipan mengikuti kegiatan setiap hari minggu.
- b) Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi. Hasil wawancara disabilitas intelektual dan keluarga dilakukan pengecekan data valid atau tidak kepada ketua lembaga dan pendamping sosial.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Hal ini berkaitan dengan jumlah disabilitas intelektual menjadi warga binaan LKS Orsos Rumah Kasih Sayang di Desa Kreet.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pemahaman penelitian ini, penting membagi penyusunan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini menjelaskan pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Peneliti menguraikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari lima penelitian yang membahas mengenai penyandang disabilitas intelektual. Kemudian pada kerangka teori menggunakan tinjauan pendampingan sosial, disabilitas intelektual dan kecakapan hidup. Peneliti menguraikan metode penelitian meliputi jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang Jl Siaga No.1 Desa Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Kemudian sumber data utama mengacu pada hasil wawancara dengan informan dan data tambahan berupa sumber tertulis yaitu arsip foto kegiatan pendampingan dan dokumen profil lembaga. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan bersyarat yang terdiri dari ketua, pendamping sosial, pendamping kesehatan, keluarga dan disabilitas intelektual. Objek penelitian ini mengacu pada kecakapan hidup para penyandang disabilitas intelektual. Metode pengumpulan data meliputi wawancara semiterstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Akhir bab ini menjelaskan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II: Bab ini menjelaskan gambaran umum profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Orsos Rumah Kasih Sayang. Peneliti menguraikan letak geografis, sejarah berdiri lembaga, tujuan, visi dan misi, motto. Selanjutnya memaparkan terkait tugas, fungsi dan wewenang pendamping sosial. Kemudian menjelaskan terkait struktur kepengurusan, program kerja kelompok binaan penyandang disabilitas intelektual. Kelompok sasaran pendampingan meliputi disabilitas intelektual kategori ringan, sedang dan berat. Akhir bab ini menjelaskan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendampingan sosial.

BAB III: Bab ini menguraikan hasil penelitian terkait pendampingan sosial terhadap disabilitas intelektual dalam meningkatkan kecakapan hidup. Pembahasan mengacu pada kerangka teori pendampingan sosial, disabilitas intelektual dan

kecakapan hidup. Peneliti menguraikan hasil penelitian meliputi tahapan pendampingan sosial mulai *engagement*, asesmen, perencanaan, intervensi, evaluasi dan pembinaan keberlanjutan. Tahap pendampingan sosial mengacu pada studi kasus 3 keluarga penyandang disabilitas intelektual.

BAB IV: Bab ini berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berkaitan dengan jawaban berdasarkan rumusan masalah. Saran yang diberikan peneliti sebagai dorongan untuk mendukung pendampingan sosial yang diterapkan oleh LKS Orsos Rumah kasih Sayang terhadap penyandang disabilitas intelektual menuju kemandirian.



BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Rumusan masalah penelitian yaitu pendampingan sosial terhadap penyandang disabilitas intelektual dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pendampingan sosial terhadap disabilitas intelektual mulai dari tahap *engagement*, asesmen, perencanaan, intervensi, evaluasi dan pembinaan keberlanjutan. Pendamping melaksanakan tahap *engagement* dengan memberikan kesadaran kepada keluarga. Asesmen yang diterapkan meliputi identitas diri, kondisi keluarga, keadaan ekonomi dan kesehatan. Tahap perencanaan disesuaikan dengan hasil asesmen. Keluarga disabilitas intelektual ringan mendapatkan pendampingan ketrampilan vokasional. Pendampingan keluarga disabilitas intelektual sedang dengan memberikan bantuan ternak kambing. Keluarga disabilitas intelektual berat mendapatkan pendampingan perawatan diri untuk hidup bersih. Tahap intervensi memberikan pendampingan pendidikan, ketrampilan vokasional, keagamaan dan kesehatan. Pendampingan bidang pendidikan melalui kejar paket dasar. Selain itu, pendampingan ketrampilan vokasional membuat produk keset dari kain perca. Pendampingan keagamaan

dengan bimbingan belajar membaca iqro'. Pendampingan kesehatan melalui pemenuhan nutrisi, pemberian bantuan ADL (*Activity Daily Living*), pelayanan *day care* dan *home care*. *Monitoring* dilakukan oleh pendamping sosial dengan *home visit*. Pendamping melakukan *monitoring* kepada disabilitas dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan membuat produk ketrampilan dan produktif. *Monitoring* bagi disabilitas yang belum aktif melibatkan peran keluarga untuk memberikan perhatian kepada disabilitas. Pembinaan keberlanjutan kepada keluarga dengan memberi motivasi agar tetap aktif mengikuti kegiatan di lembaga seperti pendampingan ketrampilan, keagamaan dan kesehatan.

2. Penerapan kecakapan hidup (*life skills*) disabilitas intelektual sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keluarga disabilitas intelektual ringan membuat produk ketrampilan keset dari kain perca, jasa cuci baju dan jasa pijat keliling. Keluarga disabilitas intelektual sedang memiliki kemampuan komunikasi rendah, tetapi bisa memelihara hewan ternak kambing. Keluarga disabilitas intelektual berat fokus pada perawatan diri dan pembiasaan hidup sehat.
3. Fungsi pendampingan sosial ada empat yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan dan pendukung. Pendamping menerapkan empat fungsi tersebut dalam proses pendampingan sosial. Pendamping menerapkan fungsi pemungkinan dengan memberikan motivasi kepada disabilitas intelektual ringan untuk membuat produk ketrampilan. Pendamping

melaksanakan fungsi penguatan melalui kegiatan *monitoring* terhadap disabilitas intelektual yang belum aktif. Selain itu, melakukan *home visit* untuk meningkatkan kesadaran orang tua. Pendamping menerapkan fungsi perlindungan melalui lembaga untuk menjalin kerjasama dengan Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BRSPDI) Kartini Temanggung. Pendamping melaksanakan fungsi pendukung berkaitan dengan peningkatan *life skills* disabilitas intelektual. *Life skills* keluarga disabilitas intelektual ringan dalam menghasilkan produk ketrampilan. *Life skills* keluarga disabilitas sedang melalui ketrampilan sosial dengan kemampuan komunikasi rendah mampu produktif. *Life skills* keluarga disabilitas intelektual berat fokus pada perawatan diri.

B. Saran

Peneliti memberikan saran untuk memberikan solusi pendampingan sosial terhadap penyandang disabilitas intelektual dalam meningkatkan *life skills* di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan teknis secara berkala kepada pendamping sosial untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan melakukan tahapan penanganan klien. Hal ini penting karena para pendamping belum menerima bimbingan teknis untuk penanganan klien secara profesional secara berkala setiap bulan.
2. Menambah sumber daya manusia ahli bidangnya untuk penanganan klien seperti psikolog. Penambahan tenaga ahli penting karena permasalahan

disabilitas intelektual sedang dan berat yang sering mengamuk membutuhkan pendampingan khusus.

3. Pendampingan bidang ketrampilan vokasional dioptimalkan dengan memberikan bimbingan dan pemantauan secara berkala kepada klien. Hal ini dikarenakan beberapa klien yang bisa membuat produk ketrampilan belum konsisten setiap minggu.
4. Meningkatkan pendampingan kepada keluarga dengan melibatkan peran keluarga secara aktif dan intensif. Para pendamping belum optimal dalam melakukan proses pendampingan. Satu dukuh hanya terdapat satu pendamping yang bertugas untuk *monitoring* disabilitas ringan, sedang dan berat.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Creswell, John W. 2015 *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Psikosain.
- Ismandari, Fetty, 2019. *DISABILITAS Hari Disabilitas Internasional “Indonesia Inklusi dan Ramah Disabilitas”*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Pusat Data dan Informasi.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurakhmi, Riksmas, dkk. 2019 *Menemukan dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas Panduan Dasar untuk Orang Tua, Keluarga, dan Pendamping*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Parellangi, Andi. 2018. *Home Care Nursing Aplikasi Praktik Berbasis Evidence Based*, Yogyakarta: Andi.
- Raharjo, Santosa T. Raharjo. *Assessment Dan Wawancara Dalam Praktik Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: UNPAD Press.
- RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar), 2018, Kementerian Kesehatan RI Pusat data dan Informasi.
- Soetomo, 2015. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Sumarni, dkk. 2020. *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Studi Pelayanan di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang-Jawa Timur*, Malang: PT Cita Intrns Selaras.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Luthfiah dan Muh. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

Sumber Jurnal

- Ayal, Lidia Nugrahaningsih. *Peran Pendamping Sosial dalam Pemberdayaan Fakir Miskin: Studi pada Pendampingan Kube FM di Kota Banjarmasin*, Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, 2015: Vol. 39 No. 1.
- Kristiyanti, Emilia. *Model Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Penyandang Disabilitas Intelektual Studi Kasus di DKI Jakarta*. Indonesian Journal of Religion and Society, 2019 : Vol .01 No. 01.
- Marwiyah, Syariatul. 2012. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jurnal Falasifa, 2012: Vol.3 No.1.
- Ramadhansi, Farida Umami dan Ari Wahyudi. *Modal Sosial Disabilitas Intelektual KSM Harapan Mulia*. Jurnal Paradigma, 2020:Vol . 8 No. 1.
- Roslina, Dedek dan Ety Rahayu. *Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Pada Program Pelayanan Jarak Jauh Di Kecamatan Lembang Dan Cililin, Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Sosio Konsepsia, 2018: Vol. 7 No. 02.
- Sutisna, Nia. *Pemberdayaan Pasca Sekolah Melalui Kecakapan Hidup*. Jurnal Jassi Anakku, 2010: Vol.9 No.2.
- Syamsudin, Amir. 2014. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*.Jurnal Pendidikan Anak. Vol. III Edisi I.
- M.Syawie. *After care And Ex-Client Condition At Panti Sosial Bina Rungu Wicara Efata Naibonat Kupang*. Jurnal Informasi Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI. Vol. 18 No. 02.

Sumber Skripsi

Muslim, Imam. 2015 *Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Life Skills (Kecakapan Hidup) Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak DIY Unit Bhakti Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sari, Galuh Kartika. 2017. *Pelayanan Penjangkauan BBRSBG Kartini Temanggung Melalui Program Rehabilitasi Sosial Berbasis Komunitas Untuk Penyandang Disabilitas Intelektual Studi di Kampung Peduli Desa Rembes Kec. Bringin Kab. Semarang*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumber Website

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/baanyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html>

<https://ponorogo.go.id/2019/05/29/beginilah-bila-warga-renta-dan-idiot-di-ponorogo-jadi-viral-medsos/>

<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/27604>

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/10/10/650/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-2016.html>

<https://kemensos.go.id/ar/mensos-risma-singgah-dan-sapa-penyandang-disabilitas-intelektual-di-ponorogo>

Hasil Observasi

Observasi pada pendampingan setiap hari minggu

Observasi kegiatan kunjungan kerja dari beberapa instansi

Observasi pendataan disabilitas intelektual di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang pada bulan November – Desember tahun 2020.

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Mbak Fiki sebagai Pendamping Sosial LKS Orsos Rumah Kasih Sayang pada tanggal 2 November 2020.

Wawancara dengan Bapak Djaenuri selaku Ketua LKS Orsos Rumah Kasih Sayang pada tanggal 28 Februari 2021.

Wawancara dengan Bapak Djaenuri selaku Ketua LKS Orsos Rumah Kasih Sayang pada tanggal 9 Mei 2021.

Wawancara dengan Ibu Sri Sukati selaku Pendamping Sosial LKS Orsos Rumah Kasih Sayang pada tanggal 7 Maret 2021.

Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Pendamping Sosial LKS Orsos Rumah Kasih Sayang pada tanggal 14 Maret 2021.

Wawancara dengan Ibu Heni Nihayah selaku Pendamping Sosial LKS Orsos Rumah Kasih Sayang pada tanggal 7 Maret 2021.

Wawancara dengan Ibu Grina Dwi Herdiani selaku Pendamping Kesehatan LKS Orsos Rumah Kasih Sayang pada tanggal 6 Maret 2021.

Wawancara dengan penyandang disabilitas ringan, sedang dan keluarga pada tanggal 1 Maret 2021.